BAB 4

ANALISIS

4.1 ANALISIS FUNGSI BANGUNAN

4.1.1 ORGANISASI RUANG

Pembagian zooning bedasarkan :

- Pola aktifitas
- Pencapaian
- Hirarki ruang
- Batas luar site yang ada
- Pengelompkokkan berdasarkan hubungan kegiatan

Kesimpulan :

Massa dan fungsi untuk pengelola, terdiri dari :

- Kantor pengelola
- Toko olahraga
- Ruang tiket
- Service
- Pos keamanan
- Parkir pengelola

Massa dan fungsi untuk atlit dan pengunjung umum, terdiri dari :

- Ruang ganti pemain
- Ruang locker atlet
- Ruang gymnasium
- Service
- Gedung penyambut
- Kantin

- Kafetaria
- Jogging trek
- Wall climbing
- Parkir indoor dan parkir outdoor

Program Ruang :

Kegiatan yang terdapat dalam Area Olahraga Saparua Bandung secara umum, antara lain :

- Kegiatan latihan fisik atlet
- Kegiatan latihan keteknikan atlet
- Kegiatan olahraga pengunjung
- Kegiatan non-olahraga pengunjung
- Kegiatan staf pengelola
- dll

4.1.2 RUANG YANG PERLU DITAMBAHKAN

Dari pengamatan ditemukan beberapa kekurangan dari fasilitas awal GOR Saparua Bandung, untuk meningkatkan standar fasilitas maka penambahan ruang dilakukan, diantranya :

- Ruang locker dan ganti pemain
- Ruang gymnasium
- Toko olahraga
- Pos Jaga
- Gedung penyambut
- Kantin
- Kafetaria
- Toilet umum outdoor
- Parkir indoor dan parkir outdoor
- Ruang loket/karcis

Banyak sekali ruang yang akan ditambahkan dalam proses perancangan GOR Saparua Bandung, namun itu semua guna meningkatkan

fasilitas agar terpadu dan menjadi percontohan fasilitas olahraga di Indonesia.

4.1.3 PERATURAN STANDAR PERANCANGAN

1. Umum

- Fasilitas olahraga baik fisik maupun non-fisik gedung, harus kokoh, aman terhadap pengguna, mudah diperbaiki dandibersihkan, perawatan yang tidak memerlukan pekerjaan khusus, agar fasilitas berguna dalam jangka panjang.
- Tata ruang dan fungsi harus sesuai dengan fungsinya dan memenuhi standar untuk berolahraga.
- Konstruksi antara lain, sebagai berikut :
    - Lantai
        - Terbuat dari bahan yang tidak mudah licin, tidak terlalu memantulkan cahaya, dan mudah dibersihkan.
        - Lantai untuk akses dan berolahraga harus dibedakan secara warna, tekstur, ketinggian dan fungsinya.
        - Untuk fungsi-fungsi service yang berkaitan langsung dengan air, harus memiliki perbedaan ketinggian dari lantai standar hingga 5 cm.

    - Dinding
        - Untuk permukaan dinding eksterior harus cukup tahan terhadap air, kelembapan dan panas matahari.
        - Untuk dinding interior, harus rata, berwarna yang lembut, dengan finishing tertentu sehingga tidak membahayakan pengguna,
        - Untuk bangunan utama, dinding merupakan struktur yang menyatu dengan struktur atap dan terpisah dari struktur tribun.

- Atap
    - Terbuat dari material yang tahan dari segala kondisi cuaca, memiliki umur pemakaian yang panjang, tahan terhadap kebocoran akibat benda-benda tertentu, dan tidak terlalu membebani strukur utama.
    - Terdapat beberapa bukaan pada atap yang berguna untuk memasukkan cahaya, namun bukan berarti rawan kebocoran.
    - Struktur atap harus bisa berdiri tanpa kolom penguat struktur di tengahnya, yang dapat menggangu pandangan dan membahayakan pengguna.

- Tribun
    - Struktur tribun, merupakan struktur tersendiri, untuk mengutamakan faktor keamanan.
    - Terbuat dari bahan yang tidak mudah rusak, tidak mudah basah, dan mudah dibersihkan.
    - Terdpat dinding pengaman penonton yang terbuat dari bahan yang kokoh namun transparan.
    - Jarak maksimum antara tangga tribun sekitar 15 meter, dengan diberikan hand ralling yang terbuat dari bahan yang kuat, tidak bersudut, dan difinishing dengan cat agar tidak mudah rusak dan berkarat.
    - Ketinggian tempat duduk harus nyaman, sesuai dengan standar yang berlaku.
    - Terdapat tribun khusus untuk pengunjung/penonton yang menggunakan kursi roda, dengan lebar haluan sekitar 2,5 meter dan kemiringan 10% dan terdapat barring untuk pegangan pengguna kursi roda (difabel).

- Ventilasi

- Terbuat dari bahan anti karat, berbentuk jalusi-jalusi udara yang disusun sedemikian rupa agar memasukkan sebanyak-banyaknya udara, tetapi tidak menggu privasi pengguna.
- Jika ventilasi pada ruang-ruang tertentu yang kurang baik ventilasinya, kamar ataupun ruangan harus dilengkapi dengan penghawaan mekanis (exhauster).

- Pintu dan jendela
  - Terbuat dari bahan yang kokoh, memiliki bukaan (tidak *full silod)* dan tahan terhadap segala cuaca.
  - Menggunakan finshing cat yang baik,dan dibedakan dari yang lain, agar mudah untuk ditemukan.
  - Terdapat *sign* tertentu yang dapat memberi informasi letalk pintu keluar.

- Jaringan instalasi
  - Pemasangan intalasi harus aman, tidak mengakibatkan bahaya dikemudian hari, namun tetap mudah untuk dijangkau jika terjadi kerusakan tertentu.
  - Pemasangan instalasi khusus seperti air panas, harus sesuai dengan peraturan standar keselamatan dan keamanan.
  - Tidak diletakkan di titik-titik rawan terhadap serangan hama, jauh dari kemungkinan terkena air hujan, dll.

2. Pencahayaan

Kebutuhan pencahayaan setiap ruangan hampir sama, tetapi yang cukup sulit untuk pencahayaan lapangan, harus disesuaikan dengan kebutuhan. Tidak terlalu terang dan tidak terlalu gelap. Posisi bukaan untuk

pencahyaan alami juga jangan sampai mengganggu pengguna lapangan, titik-titik lampu juga diharuskan tidak menimbulkan bayangan yang menggangu.

3. Warna

Untuk penggunaan warna utama bangunan, dengan memanfaatkan warna asli material.warna material disesuaikan dengan tema antara warna abu-abu dan warna putih.

Untuk utilitas sendiri, warna harus digunakan, untuk membedakan jalur dan fungsinya, antara lain warna merah untuk sprinkler, warna biru untuk air bersih, warna kuning untuk air kotor dan seterusnya. Untuk memudahkan perawatan dan perbaikan instalasi jika terdapat kerusakan.

Untuk penanda dan memudahkan mencari akses, pintu keluar maupun masuk menggunakan warna-warna yang lebih kontras. Agar pengguna tidak kehilangan orientasi ketika akan masuk maupun akan meninggalkan gedung olahraga.

4. Penandaan (signing)

Untuk memudahkan mengarahkan setiap pengguna bangunan, maka dimanfaatkan pengarahan dengan membedakan material. Seperti untuk jalur kedaraan dengan memanfaatkan material aspal atau beton, sedangkan untuk pejalan kaki dengan material paping blok.

Juga untuk memudahkan akses terdapat pengolahan vegetasi yang bersifat mengarahkan, seperti ketika masuk area menggunakan kendaraan, akan diarahkan menuju parkir menggunakan pohon palm. Itu semua diharapkan agar tidak terjadi *crossing* antara kendaraan dan manusia.

5. Vegetasi

Untuk perancangan vegetasi, baik dari dalam dan luar area, menggunkan beberapa jenis pohon yang berbeda. Untuk mengarahkan, menggunakan pohon palm atau pohon kelapa, sedangkan untuk perindangan menggunakan jenispohon perdu. Vegetasi eksisting, telah sangat baik, tetapiuntuk di dalam tapak masih sangat kurang, jadi butuh penanganan lebih baik.

Perawatan pohon yang baik dengan teratur mengadakan penyiraman, dan pemangkasan akan meningkatkan kenyamanan dalam berolahraga. Karena dengan vegetasi yang baik menurunkan suhu termal dan menyegarkan udara.

6. Sirkulasi

Dalam menghadirkan sirkulasi yang baik, pola sirkulasi bagi pengunjung dengan kendaraan akan dipisahkan dengan pengguna tanpa kendaraan. Hal ini bertujuan meningkatkan faktor keselamatan, dan juga agar tidak terjadi kesemberawutan di dalam tapak.

Untuk sirkulasi dalam bangunan sendiri sebaiknya terbagi dalam beberapa jalur sirkulasi, diantaranya : jalur untuk penonton, jalur untuk atlet dan jalur untuk pengelola. Hal ini bertujuan untuk memperjelas fungsi ruang-ruang di dalam gedung.

4.2 ANALISIS KONDISI LINGKUNGAN

Peraturan dan persyaratan kebutuhan lahan :

- Luas Lahan = 2,3 hektar
- KDB = 60 %
- KLB = 1
- GSB = 8 meter

Berdasarkan ketentuan diatas, dapat diperhitungkan luas lahan yang boleh terbangun adalah sebagai berikut :

- KLB $= \frac{\text{Luas Lantai Dasar}}{\text{Luas Lahan}} \times 100\ \%$

  60 % $= \frac{\text{Luas Lantai Dasar}}{2.300} \times 100\ \%$

  LLD = **1380 m^2**

4.2.1 KONDISI EKSISTING SEKITAR

Kondisi eksisting GOR Saparua Bandung memang telah butuh perbaikan, walaupun belum rusak fisik secara keseluruhan, namun ada beberapa kerusakan fisik yang sudah sangat buruk. Seperti terlihat pada gambar dokumentasi pribadi dibawah :



Gambar 4.1 Ruang publik



Gambar 4.2 Fasade



Gambar 4.3 Vegetasi



Gambar 4.4 Tampak Utara



Gambar 4.5 Interior



Gambar 4.6 Kursi Tribun



Gambar 4.7 Lapangan Basket



Gambar 4.8 Gate



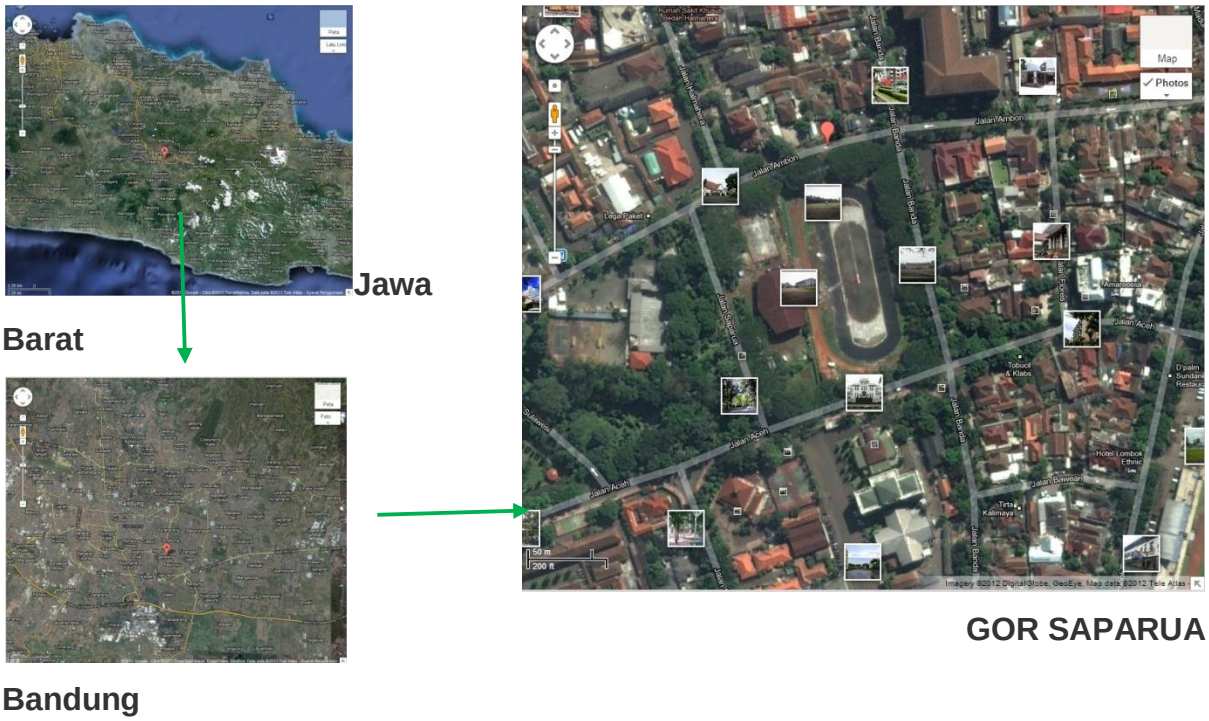
Gambar 4.9 Entrance

4.2.2 TATA GUNA LAHAN

a. Berada pada pusat kota yang sangat strategis baik dari letak dan kemudahan untuk akses menggunakan kendaraan pribadi juga kendaraan umum.
b. Lingkungan sekitar sebagian besar merupakan area komersil.
c. Memiliki infrastruktur lengkap seperti : listrik, air, telpone dan saluran drainase yang baik.
d. Menjadi penyambung dari area olaahraga stadion siliwangi dan lapangan tenis taman maluku.

4.2.3 AKSESSIBILITAS

Pada gambar 4.10 terlihat bahwa lokasi Saparua Bandung sangat baik, karena menempati bidang tanah yang cukup luas dan terletak pada daerah yang sangat strategis. Serta pada gambar 4.11, juga terlihat jalur akses menuju Gelanggang Olahraga dapat diakses dari 4 arah, yaitu : Utara, Timur, Selatan dan Barat.



Gambar 4.10 Lokasi GOR Saparua Bandung



Gambar 4.11 Foto udara akses menuju GOR Saparua

Lokasi sangat strategis karena dapat diakses dari 4 penjuru, diatananya :

Utara : Dari Jl. Ambon, Jl. Riau, Jl. Citarum, dll

Timur : Dari Jl. Lombok, Jl. Aceh, Taman Pramuka, dll

Selatan : Dari Jl. Sunda, Jl. Sumbawa, Jl. Aceh, dll

Barat : Dari Jl. Merdeka, Jl. Aceh, Jl. Sulawesi, dll

4.2.4 FASILITAS UMUM

Beberapa fasilitas umum juga ditambahkan di area GOR Saparua Bandung, bertujuan untuk menjadi daya tarik tersendiri untuk dikunjungi pengunjung yang ingin melakukan kegiatan non-olahraga, dan juga sebagai penunjang dari pengeluaran harian dari GOR Saparua, berikut diantaranya :

- Fasilitas Toko Olahraga
- Fasilitas kafetaria
- Fasilitas kantin
- Serta fasilitas lainnya